

Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lanjut Usia

Andi Nursinah^{1*}, Maryam Maryam², Sarifuddin Andi Latif³, Naomi Malaha⁴,
Muhammad Qasim⁵, Rahmat Pannyiwi⁶

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Puskesmas Wara Palopo

³Program Studi Ilmu Keperawatan, IST Buton

^{4,5,6}Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

Abstract

Republic of Indonesia Law Number 36 of 2009 states that health care efforts for the elderly are aimed at maintaining a healthy and productive life socially and economically in accordance with human dignity. , as well as integrated service posts (posyandu) for the elderly. The research design is an observational study with a cross-sectional design, where the independent and dependent variables are measured at the same time. The aim of the research was to determine the relationship between knowledge and family support on the activeness of the elderly. From the results of this study, it can be seen that out of 68 respondents, 38 people or 55.9% of respondents received good support from their families in joining the elderly Posyandu and 30 people or 44.1% of respondents did not get good support from their families. The conclusion was that the two independent variables, namely knowledge and family support, had a close relationship with active participation in the posyandu. This is evidenced by the probability values of the two independent variables (X1 and X2) which are all smaller than the alpha value (0.05).

Keywords: Knowledge, Support, Family, Activeness, Elderly.

Abstrak

Undang Undang RI Nomor 36 tahun 2009 menyatakan upaya pemeliharaan kesehatan bagi lansia ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan dalam upaya pemerintah yang telah dilakukan antara lain pendirian home care bagi lansia berkebutuhan khusus, program usaha ekonomi produktif, serta pos pelayanan terpadu (posyandu) lansia. Desain penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan cross sectional, dimana variabel bebas dan terikat diukur pada waktu yang bersamaan. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap keaktifan lanjut usia. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden sebanyak 38 orang atau 55,9% responden yang memperoleh dukungan yang baik dari keluarga dalam mengikuti posyandu lansia dan 30 orang atau 44,1% responden yang tidak mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga. Kesimpulan didapatkan bahwa kedua variabel independen yakni pengetahuan dan dukungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan keaktifan mengikuti posyandu. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas kedua variabel independen (X1 dan X2) semuanya lebih kecil dari nilai alfa (0,05).

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan, Keluarga, Keaktifan, Lanjut Usia

*Penulis Korespondensi : Andi Nursinah



I. PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan Indonesia adalah semakin meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH). Peningkatan UHH menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Proyeksi rata-rata UHH penduduk Indonesia tahun 2015-2020 adalah 71,7 tahun, meningkat dari proyeksi tahun 2010-2015 yang adalah 70,7 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Lanjut Usia (lansia) Menurut UU RI Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Data statistik tahun 2014 menunjukkan jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03% dari total seluruh penduduk, sementara di daerah lampung menunjukkan presentase penduduk lansia usia 60-69 tahun adalah 4,51%, usia 70-79 tahun adalah 2,09% dan usia ≥ 80 tahun adalah 0,88% (Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, 2015).

Undang Undang RI Nomor 36 tahun 2009 menyatakan upaya pemeliharaan kesehatan bagi lansia ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Upaya pemerintah yang telah dilakukan antara lain pendirian home care bagi lansia berkebutuhan khusus, program usaha ekonomi produktif, serta pos pelayanan terpadu lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Posyandu lansia adalah suatu pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Kegiatan di posyandu lansia meliputi kegiatan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif (Bandiyah, Siti. 2009).

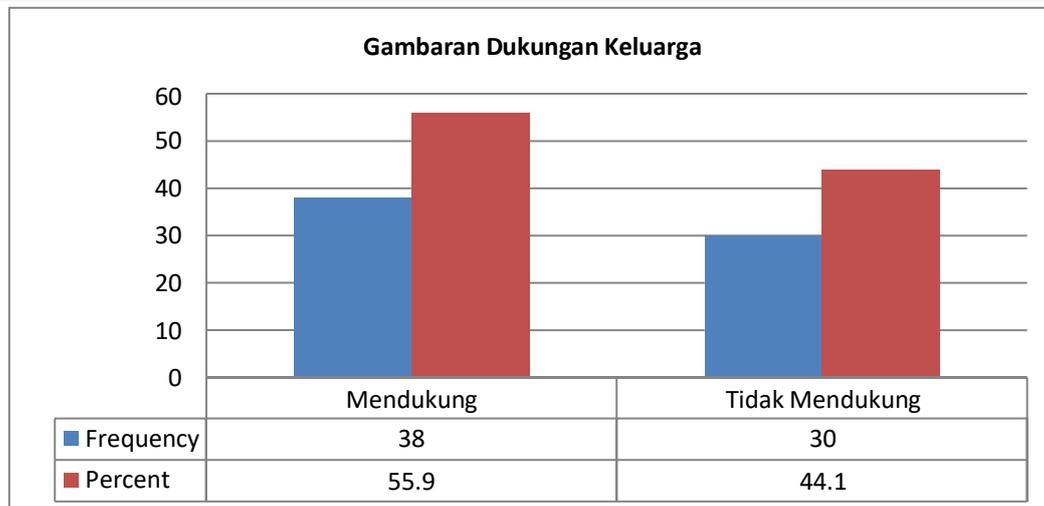
II. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Observasional Analitik, Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah Cross sectional, Populasi penelitian ini yaitu seluruh lansia yang menjadi target yang berjumlah 68 orang. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah daftar wawancara yang digunakan untuk mengetahui anggapan responden mengenai topik penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Gambaran Dukungan Keluarga Yang Didapatkan Oleh Responden Dalam Mengikuti Posyandu Lansia

| Uraian | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----------------|----------------|----------------|
| Mendukung | 38 | 55,9 |
| Tidak Mendukung | 30 | 44,1 |
| Total | 68 | 100,0 |



III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di tampilkan pada Tabel 1, Dukungan keluarga berperan dalam mengintensifkan perasaan sejahtera karena keluarga membimbing dan menengahi pemecahan masalah. Orang yang hidup dalam lingkungan yang supportif kondisinya jauh lebih baik daripada mereka yang tidak memilikinya. Dukungan tersebut akan tercipta bila hubungan interpersonal diantara mereka baik. Berdasarkan hasil penelitian, tabel 1 dan gambar 1, dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden sebanyak 38 orang atau 55,9% responden yang meperoleh dukungan yang baik dari keluarga dalam mengikuti posyandu lansia dan 30 orang atau 44,1% responden yang tidak mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga. Dari hasil tersebut masih terdapat 44,1% lansia yang belum mendapatkan dukungan keluarga yang baik olehnya itu perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan peran keluarga dalam meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu kedepannya..

IV. KESIMPULAN

Hubungan variabel dukungan (X2) dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu sangat kuat hal ini dibuktikan dari 38 orang responden yang aktif mengikuti posyandu lansia, terdapat 33 orang (86,8%) responden yang dukungan keluarganya baik dan hanya 5 orang (13,2%) responden yang aktif mengikuti posyandu dukungan keluarganya kurang baik. Sedangkan dari 30 orang yang berkategori tidak aktif dalam posyandu terdapat 5 (20,0%) orang yang mempunyai dukungan yang baik dan 25 orang (80,0%) orang yang tidak mendapatka dukungan yang baik dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandiyah, Siti. 2009. Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : Nuha Medika
- Depkes RI. 2006. Pedoman Pembinaan Kesehatan Jiwa Usia Lanjut bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: Depkes.
- Depkes RI. 2009. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Depkes RI. 2010. Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: Depkes.
- Handayani, Dewi Eka. 2012. Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu oleh Lanjut Usia di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2012 dan Faktor yang Berhubungan. Jakarta: Universitas Indonesia.